

INTISARI

Salah satu penyebab ketulian tipe konduktif yang paling sering terjadi di Indonesia adalah otitis media supuratif kronis (OMSK).

OMSK baik tipe benigna atau maligna dapat mengganggu pendengaran. Ketulian yang ditimbulkannya, lebih-lebih kalau penyakit ini mengenai kedua telinga dan tidak jarang dalam derajat yang berat dan meluas sampai labirin akan memberi banyak hambatan di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar dapat dibagi dalam 4 fase, yaitu : a) fase penerimaan, disini stimuli atau rangsangan diterima oleh individu yang belajar, baik yang berasal dari pendengaran atau penglihatan, 2) fase penguasaan, dalam tahap ini stimuli yang telah diterima diusahakan menjadi milik pribadinya, 3) fase pengendapan, fase ini berhubungan dengan ingatan, 4) fase pengungkapan kembali yang dikenal juga sebagai fase reproduksi.

Dalam makalah ini dikemukakan gangguan penerimaan informasi verbal atau pelajaran oleh organ pendengaran di sebabkan oleh tuli konduktif derajat ringan sedang sampai berat, dengan demikian akan mengganggu rantai proses belajar dan prestasi belajar cenderung menurun..

ABSTRACT

Chronic suppurative otitis media (COM) is one of the most cause of conductive type deafness in Indonesia.

Many kinds of COM, namely, Benign and Malign can ruin the hearing. If the deaf catch the ears, spread to labirint and it is on the accute level, consequently the activities of the victims will be inhibited.

Learning process consists of four phases; 1) acceptance phase; at this phase, learning individu get stimuli from his hearing or vision, 2) mastery phase; at this phase, the stimuli is tried out to be his belonging, 3) settiement phase, related to memory, 4) revealment phase or reproduction phase.

This paper shows verbal information receiver errors or hearing organ study that caused by light to accute level conductive deaf. Therefore, it can inhibit learning process and achievement tend to fall down.

Learning achievement also influenced by physiology, psychology, and weariness